

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang sedang memprogram Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan keterangan Kepala Badan Pengembangan Akademik (BPA) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang didapatkan pada tanggal 26 April 2022 melalui gmail yaitu sebanyak 678 mahasiswa yang memprogram MBKM dari 16 program studi di antaranya Sastra Inggris, Sastra Jepang, Ilmu Hukum, Psikologi, Ilmu Komunikasi, Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Administrasi Niaga, Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, Teknik Industri, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Sipil, Arsitektur, dan Teknik Informatika.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Setiap subjek yang diambil untuk menjadi sampel dalam penelitian harapannya akan mampu untuk mewakili populasi dalam suatu penelitian. Alasan untuk dilakukannya pengambilan sampel penelitian dari populasi yang ada dalam penelitian adalah ketidaktunggalannya meneliti keseluruhan dari total populasi yang ada di dalam penelitian tersebut. Hal ini dikarenakan populasi yang besar sehingga akan berdampak pada waktu, tenaga serta juga biaya dalam penelitian tersebut.

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus yang dicetuskan oleh Taro Yamane (dalam Hamidi, 2010).

$$[n = \frac{N}{Nd^2 + 1}]$$

Keterangan :

n : ukuran Sampel

N : ukuran Populasi

d : nilai presisi (tingkat kesalahan)

1 : angka konstan

$$\left[n = \frac{678}{(678)(0,1)^2 + 1} \right]$$

$$\left[n = \frac{678}{(678)(0,01) + 1} \right]$$

$$\left[n = \frac{678}{6,78 + 1} \right]$$

$$\left[n = \frac{678}{7,78} \right]$$

$$\left[n = 87,14 \right]$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 mahasiswa yang memprogram MBKM dari 16 program studi di antaranya Sastra Inggris, Sastra Jepang, Ilmu Hukum, Psikologi, Ilmu Komunikasi, Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Administrasi Niaga, Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, Teknik Industri, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Sipil, Arsitektur, dan Teknik Informatika.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah teknik *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan suatu teknik dalam pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Salah satu pemakaian teknik dalam *probability* adalah teknik *simple random sampling* (Sugiyono 2016). Teknik *simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi dan dianggap homogen.

B. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan komparatif. Penelitian kuantitatif sendiri

merupakan penelitian yang menekankan analisis data-data kuantitatif atau data berupa angka-angka yang diperoleh melalui prosedur pengukuran serta dilakukan analisa dengan menggunakan metode analisis statistika (Azwar S, 2017). Pendekatan komparatif dilakukan untuk membandingkan satu variabel atau lebih dengan satu atau lebih sampel atau dalam waktu yang berbeda.

2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel X (<i>Independent</i>)	X1	: Efikasi diri
	X2	: Dukungan Sosial Teman Sebaya
Variabel Y (<i>Dependent</i>)		: <i>Quarter Life Crisis</i>

C. Instrumen Pengumpulan Data

Skala yang digunakan untuk penelitian ini adalah *quarter life crisis*, skala efikasi diri dan skala dukungan sosial teman sebaya. Dalam menyusun skala, peneliti menggunakan model skala *Likert* sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini berisikan 4 pilihan jawaban dengan rincian skoring sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Skala *Likert*

Jawaban	Skor	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Skala *Likert* dalam penelitian ini menghilangkan jawaban netral dikarenakan beberapa hal, antara lain (Hadi dalam Prihandrijani, 2016):

- Pilihan jawaban netral memiliki kemungkinan untuk menimbulkan makna ganda yakni belum menjawab atau terdapat keraguan dari subjek yang menjawab. Kemungkinan tersebut perlu dihindari dikarenakan akan sangat berpengaruh dengan hasil penelitian.
- Berpotensi menjadikan subjek cenderung menjawab di tengah-tengah khususnya bagi subjek yang jawabannya mengarah ke setuju atau tidak setuju.

- c. Dikhawatirkan jika subjek lebih banyak menjawab netral, maka akan banyak data penelitian yang hilang serta mengurangi informasi yang seharusnya didapatkan dari subjek.

1. Skala Instrumen *Quarter Life Crisis*

a. Definisi Operasional *Quarter Life Crisis*

Definisi operasional merupakan definisi mengenai suatu variabel yang dirancang berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri dari variabel tersebut yang dapat diamati oleh peneliti (Azwar, 2017). Sehingga definisi operasional *quarter life crisis* menurut Nash dan Murray (2010) individu akan mengalami berbagai macam pertanyaan dalam benaknya mengenai berbagai aspek seperti : mengenai mimpi dan harapan, tantangan pada akademis, agama dan spiritual yang dianut, kehidupan pekerjaan dan karir, teman/percintaan dan relasi dengan keluarga, dan identitas mengenai diri sendiri.

b. Aspek-aspek *Quarter Life Crisis*

Aspek-aspek dalam *quarter life crisis* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Nash dan Murray (2010) terdiri dari 6 aspek yaitu mimpi dan harapan, tantangan pada akademis, agama dan spiritualitas, kehidupan pekerjaan dan karir, teman/percintaan dan relasi dengan keluarga, dan identitas diri. Adapun *blueprint* dari skala *quarter life crisis* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala *Quarter Life Crisis*

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mimpi dan harapan	1. Ketidaksesuaian minat	1, 2	3, 4	11
	2. Ketidakmampuan menargetkan harapan agar tercapai	5, 6	7, 8	
	3. Ketidakmampuan merubah atau mengatur ulang harapan	9, 10	11	
Tantangan pada	1. Melanjutkan kuliah untuk	12, 13	14, 15	7

akademis	mendapatkan karir yang lebih baik			
	2. Ketidakmampuan mengakomodasi mimpi berdasarkan pengalaman selama kuliah	16, 17	18	
Agama dan spiritualitas	1. Keyakinan terhadap agama yang dianut	19, 20	21, 22	8
	2. Ketidaktaatan pada ajaran agama	23, 24	25, 26	
Kehidupan pekerjaan dan karir	1. Bekerja karena berminat atau bekerja karena memperoleh penghasilan besar	27, 28	29, 30	11
	2. Merasa tertekan selama bekerja	31, 32	33, 34	
	3. Ketidakmampuan menunjukkan potensi diri	35, 36	37	
Teman, percintaan dan relasi dengan keluarga	1. Ketidakmampuan relasi dengan teman	38, 39	40, 41	11
	2. Ketidakmampuan relasi dengan pasangan	42, 43	44	
	3. Ketidakmampuan relasi dengan keluarga	45, 46	47, 48	
Identitas diri	1. Ketidakmampuan menilai diri	49, 50, 51	52, 53	14
	2. Merasa terjebak dalam situasi sulit	54, 55	56, 57	
	3. Ketidakmampuan memahami reaksi emosi	58, 59, 60	61, 62	
Jumlah				62

2. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Validitas dalam pengertian yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsinya, artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur aitem-aitem yang dirancang untuk mengukurnya (Sutrisno, 2001). Peneliti menggunakan metode *corrected item-total correlation* dalam program SPSS 24.0 for windows untuk melakukan uji validitas aitem skala *Quarter Life Crisis*, yang berguna untuk mencari korelasi skor aitem dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap koefisien korelasi yang overestimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya), analisa ini untuk menghitung korelasi pada setiap aitem dengan skor total.

Azwar (2009) untuk menentukan kesahihan butiran menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki *index corrected aitem total correlation* $< 0,25$ dinyatakan tidak memberi kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki *Index Corrected Aitem Total Correlation* positif dan lebih besar dari pada $>0,25$ dinyatakan memberikan kontribusi, artinya pada total skor total atau valid.

Berdasarkan hasil uji diskriminasi aitem skala *Quarter Life Crisis* pada putaran 1 diperoleh dari 62 aitem terdapat 44 aitem yang bergerak 0,272 s/d 0,747 dan 18 aitem gugur atau tereliminasi dengan nomor aitem 2, 4, 11, 12, 13, 15, 19, 20, 22, 24, 26, 27, 28, 30, 44, 46, 56, 57. Pada putaran ke-2 diperoleh dari 44 aitem terdapat 43 aitem yang bergerak 0,275 s/d 0,753 dan 1 aitem gugur atau tereliminasi dengan nomor aitem 10. Dan pada putaran ke-3 diperoleh 43 aitem valid yang bergerak 0,274 s/d 0,753 sehingga aitem skala *Quarter Life Crisis* ini dinyatakan valid sebagai alat ukur penelitian. Berikut rincian uji diskriminasi aitem skala *Quarter Life Crisis* yang sah dan gugur:

Tabel 3.3 Hasil Uji Diskriminasi Skala *Quarter Life Crisis*

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Sahih	Gugur
<i>Quarter Life Crisis</i>	Mimpi dan harapan	1. Ketidaksesuaian minat	1, 3	2, 4
		2. Ketidakmampuan menargetkan harapan agar tercapai	5, 6, 7, 8	-
		3. Ketidakmampuan merubah atau mengatur ulang harapan	9	10, 11
	Tantangan pada akademis	1. Melanjutkan kuliah untuk mendapatkan karir yang lebih baik	14	12, 13, 15
		2. Ketidakmampuan mengakomodasi mimpi berdasarkan pengalaman selama kuliah	16, 17, 18	-
	Agama dan spiritualitas	1. Keyakinan terhadap agama yang dianut	21	19, 20, 22
		2. Ketidaktaatan pada ajaran agama	23, 25	24, 26

	Kehidupan pekerjaan dan karir	1. Bekerja karena berminat atau bekerja karena memperoleh penghasilan besar	29	27, 28, 30
		2. Merasa tertekan selama bekerja	31, 32, 33, 34	-
		3. Ketidakmampuan menunjukkan potensi diri	35, 36, 37	-
	Teman, percintaan dan relasi dengan keluarga	1. Ketidakmampuan relasi dengan teman	38, 39, 40, 41	-
		2. Ketidakmampuan relasi dengan pasangan	42, 43	44
		3. Ketidakmampuan relasi dengan keluarga	45, 47, 48	46
	Identitas diri	1. Ketidakmampuan menilai diri	49, 50, 51, 52, 53	-
		2. Merasa terjebak dalam situasi sulit	54, 55	56, 57
		3. Ketidakmampuan memahami reaksi emosi	58, 59, 60, 61, 62	-
	Total			43

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2005), reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Sukadji (2000) mengatakan bahwa uji reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka biasanya. Uji reliabilitas alat ukur ini dilakukan menggunakan program statistika SPSS 25.0 *for windows* dengan metode *Alpha Cronbach*.

Hasil uji reliabilitas skala *Quarter Life Crisis* dilakukan 3x putaran analisis, diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,943 dengan total aitem valid 43. Hasil uji reliabilitas skala *Quarter Life Crisis* lebih detail dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Skala *Quarter Life Crisis*

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	43

3. Skala Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

a. Definisi Operasional Dukungan Sosial Teman Sebaya

Definisi operasional merupakan definisi mengenai suatu variabel yang dirancang berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri dari variabel tersebut yang dapat diamati oleh peneliti (Azwar, 2017). Sehingga definisi operasional dukungan sosial teman sebaya menurut Sarafino dan Smith (2011) merupakan sebagai perasaan atau persepsi individu mengenai perhatian, kenyamanan, kepedulian dan pertolongan yang diberikan orang lain untuk membantu individu dalam mengatasi masalah.

b. Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aspek-aspek dalam dukungan sosial teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011) terdiri dari 4 aspek yaitu dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan

informasi. Adapun *blueprint* dari skala dukungan sosial teman sebaya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.5 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Emosional	1. Adanya empati dari teman sebaya	1, 2	3, 4	16
	2. Adanya kepedulian dari teman sebaya	5, 6	7, 8	
	3. Adanya perhatian dari teman sebaya	9, 10	11, 12	
	4. Adanya dorongan dari teman sebaya	13, 14	15, 16	
Dukungan penghargaan	1. Pemberian ungkapan kata yang berharga dari teman sebaya	17, 18	19, 20	12
	2. Saling menghormati dan memberi dukungan satu sama lain	21, 22	23, 24	
	3. Menghargai karya/kemampuan teman satu sama lain	25, 26	27, 28	
Dukungan instrumental	1. Pemberian sumbangan materi dari teman sebaya	29, 30	31, 32	8
	2. Pemberian sumbangan bantuan mengerjakan tugas kuliah atau	33, 34	35, 36	

	pekerjaan			
Dukungan informasi	1. Teman sebaya memberikan nasihat seputar program MBKM	37, 38	39, 40	8
	2. Teman sebaya memberikan informasi seputar program MBKM	41, 42	43, 44	
Jumlah				44

4. Uji Alat Ukur

a. Uji Validitas

Validitas dalam pengertian yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsinya, artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur aitem-aitem yang dirancang untuk mengukurnya (Sutrisno, 2001). Peneliti menggunakan metode *corrected item-total correlation* dalam program SPSS 24.0 for windows untuk melakukan uji validitas aitem skala Dukungan Sosial Teman Sebaya, yang berguna untuk mencari korelasi skor aitem dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap koefisien korelasi yang overestimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya), analisa ini untuk menghitung korelasi pada setiap aitem dengan skor total.

Azwar (2009) untuk menentukan kesahihan butiran menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki *index corrected aitem total correlation* $< 0,25$ dinyatakan tidak memberi kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki *Index Corrected Aitem Total Correlation* positif dan lebih besar dari pada $>0,25$ dinyatakan memberikan kontribusi, artinya pada total skor total atau valid.

Berdasarkan hasil uji diskriminasi aitem skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dari 44 aitem diperoleh 44 aitem yang berkisar 0,265 s/d 0,714 dan tidak ada aitem gugur atau tereliminasi, sehingga aitem skala Dukungan Sosial Teman Sebaya ini dinyatakan valid sebagai alat ukur penelitian. Berikut rincian uji

diskriminasi aitem skala Dukungan Sosial Teman Sebaya yang sah dan gugur:

Tabel 3.6 Hasil Uji Diskriminasi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Sahih	Gugur
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Dukungan Emosional	1. Adanya empati dari teman sebaya	1, 2, 3, 4	-
		2. Adanya kepedulian dari teman sebaya	5, 6, 7, 8	-
		3. Adanya perhatian dari teman sebaya	9, 10, 11, 12	-
		4. Adanya dorongan dari teman sebaya	13, 14, 15, 16	-
	Dukungan penghargaan	1. Pemberian ungkapan kata yang berharga dari teman sebaya	17, 18, 19, 20	-
		2. Saling menghormati dan memberi dukungan satu sama lain	21, 22, 23, 24	-
		3. Menghargai karya/kemampuan teman satu sama lain	25, 26, 27, 28	-
	Dukungan instrumental	1. Pemberian sumbangan materi dari teman sebaya	29, 30, 31, 32	-

		2. Pemberian sumbangan bantuan mengerjakan tugas kuliah atau pekerjaan	33, 34, 35, 36	-
	Dukungan informasi	1. Teman sebaya memberikan nasihat seputar program MBKM	37, 38, 39, 40	-
		2. Teman sebaya memberikan informasi seputar program MBKM	41, 42, 43, 44	-
Total			44	0

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2005), reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Sukadji (2000) mengatakan bahwa uji reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka biasanya. Uji reliabilitas alat ukur ini dilakukan menggunakan program statistika SPSS 25.0 *for windows* dengan metode *Cronbach Alpha*.

Hasil uji reliabilitas skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dilakukan 1x putaran analisis, diperoleh koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,955 dengan total aitem valid 44. Hasil uji reliabilitas skala Dukungan Sosial Teman Sebaya lebih detail dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.955	44

5. Skala Instrumen Efikasi Diri

a. Definisi Operasional Efikasi Diri

Definisi operasional merupakan definisi mengenai suatu variabel yang dirancang berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri dari variabel tersebut yang dapat diamati oleh peneliti (Azwar, 2017). Sehingga definisi operasional efikasi diri menurut Bandura (1998) merupakan keyakinan individu akan kemampuan dan kesanggupan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupannya.

b. Aspek-aspek Efikasi Diri

Aspek-aspek dalam efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1998) terdiri dari 3 aspek yaitu tingkat kesulitan, kekuatan, *generality*. Adapun *blueprint* dari efikasi diri dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.8 *Blueprint* Skala Efikasi Diri

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favoreble</i>	<i>Unfavoreble</i>	
Tingkat kesulitan	1. Mampu menghadapi/mengerjakan tugas yang sulit	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	12
	2. Optimis dalam menyelesaikan tugas	9, 10	11, 12	
Tingkat kekuatan	1. Belajar dengan giat	13, 14	15, 16	12
	2. Mampu menyesuaikan tugas	17, 18	19, 20	
	3. Konsisten dalam mencapai tujuannya	21, 22	23, 24	
	1. Paham dengan tugas atau materi	25, 26	27, 28	12
	2. Mampu menguasai materi pelajaran	29, 30	31, 32	
	3. Mampu mengatur waktu belajar	33, 34	35, 36	
Jumlah				36

6. Uji Alat Ukur

a. Uji Validitas

Validitas dalam pengertian yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsinya, artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur aitem-aitem yang dirancang untuk mengukurnya (Sutrisno, 2001). Peneliti menggunakan metode *corrected item-total correlation* dalam program SPSS 24.0 *for windows* untuk melakukan uji validitas aitem skala efikasi diri, yang berguna untuk mencari korelasi skor aitem dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap koefisien korelasi yang overestimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya), analisa ini untuk menghitung korelasi pada setiap aitem dengan skor total.

Azwar (2009) untuk menentukan kesahihan butiran menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki *index corrected aitem total correlation* $< 0,25$ dinyatakan tidak memberi kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki *Index Corrected Aitem Total Correlation* positif dan lebih besar dari pada $>0,25$ dinyatakan memberikan kontribusi, artinya pada total skor total atau valid.

Berdasarkan hasil uji diskriminasi aitem skala efikasi diri pada putaran 1 diperoleh dari 36 aitem terdapat 31 aitem yang bergerak 0,261 s/d 0,667 dan 5 aitem gugur atau tereliminasi dengan nomor aitem 14, 16, 19, 27, 34. Pada putaran ke-2 diperoleh dari 31 aitem terdapat 30 aitem yang bergerak 0,319 s/d 0,678 dan 1 aitem gugur atau tereliminasi dengan nomor aitem 23. Dan pada putaran ke-3 diperoleh 30 aitem valid yang bergerak 0,308 s/d 0,685 sehingga aitem skala efikasi diri ini dinyatakan valid sebagai alat ukur penelitian. Berikut rincian uji diskriminasi aitem skala efikasi diri yang sah dan gugur:

Tabel 3.9 Hasil Uji Diskriminasi Skala Efikasi Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Sahih	Gugur

Efikasi Diri	Tingkat kesulitan	1. Mampu menghadapi/mengerjakan tugas yang sulit	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	-
		2. Optimis dalam menyelesaikan tugas	9, 10, 11, 12	-
	Tingkat kekuatan	1. Belajar dengan giat	13, 15	14,16
		2. Mampu menyesuaikan tugas	17, 18, 20	19
		3. Konsisten dalam mencapai tujuannya	21, 22, 24	23
	Generalisasi	1. Paham dengan tugas atau materi	25, 26, 28	27
		2. Mampu menguasai materi pelajaran	29, 30, 31, 32	-
		3. Mampu mengatur waktu belajar	33, 35, 36	34
	Total			30

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2005), reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Sukadji (2000) mengatakan bahwa uji reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka biasanya. Uji reliabilitas alat ukur ini dilakukan menggunakan program statistika SPSS 25.0 for windows dengan metode *Cronbach Alpha*.

Hasil uji reliabilitas skala efikasi diri dilakukan 3x putaran analisis, diperoleh koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,920 dengan total aitem valid 30. Hasil uji reliabilitas skala efikasi diri lebih detail dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Skala Efikasi Diri

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.920	30

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas *Kromogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal. Kelebihan menggunakan metode ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika *Asym Sig* (2-tailed) hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* $p > 0.05$.

Tabel 3.11 Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Df	Sig	Keterangan
<i>Quarter Life Crisis</i>	90	0.095	Normal

Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel *quarter life crisis* menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh signifikansi $p = 0.095$ ($p > 0.05$). Artinya sebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linier, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linier. Peneliti menggunakan program SPSS 25.0 for windows dengan dasar jika nilai signifikansi $p > 0.05$ maka kesimpulannya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y), begitu juga sebaliknya.

Tabel 3.12 Hasil Uji Linearitas Hubungan *Quarter Life Crisis* dengan Efikasi Diri

Variabel	F	Sig	Keterangan
<i>Quarter Life Crisis</i> -Efikasi Diri	1.504	0.090	Linear

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan *quarter life crisis* diperoleh signifikansi sebesar 0.090 ($p > 0.05$). Artinya ada hubungan yang linier secara signifikan antara efikasi diri dengan *quarter life crisis*.

Tabel 3.13 Hasil Uji Linearitas Hubungan *Quarter Life Crisis* dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel	F	Sig	Keterangan
<i>Quarter Life Crisis</i> -Dukungan Sosial Teman Sebaya	1.424	0.123	Linear

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan *quarter life crisis* diperoleh signifikansi sebesar 0.123 ($p > 0.05$). Artinya ada hubungan yang linier secara signifikan antara *Quarter Life Crisis* dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linier berganda. Tujuan digunakannya multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 3.14 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Efikasi Diri- Dukungan Sosial Teman Sebaya	0.928	1.078	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas antara variabel X1 (Efikasi Diri) dan X2 (Dukungan Sosial Teman Sebaya) diperoleh nilai *tolerance* = 0.098 > 0.10 dan nilai *VIF* = 1.078 < 10.00. Artinya tidak ada multikolinieritas atau interkorelasi antara variabel X1 (Efikasi Diri) dan variabel X2 (Dukungan Sosial Teman Sebaya).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dan nilai residual satu pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak boleh terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	p-value	Keterangan	Kesimpulan
Efikasi Diri	0.096	>0.05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0.510	>0.05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas terhadap variabel X1 (Efikasi Diri) dan X2 (Dukungan Sosial) menggunakan uji *glejser* diperoleh signifikansi 0.510 ($p>0.05$) pada variabel efikasi diri dan diperoleh signifikansi 0.096 ($p>0.05$) pada variabel dukungan sosial teman sebaya. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya.

2. Analisis Data

Analisa data menurut Sugiyono (2016) merupakan proses-proses mencari dan menyusun secara sederhana data yang diperoleh dari suatu penelitian yang dilakukan, dimana teknik analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji sebuah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan hasil uji prasyarat sebelumnya, yakni uji normalitas dan uji linieritas, maka distribusi data pada kedua variabel penelitian ini adalah normal. Oleh karena itu, uji korelasi menggunakan metode analisis parametrik. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji yaitu menggunakan teknik analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk analisis regresi linier berganda dengan jumlah variabel *independent* lebih dari satu dengan satu variabel *dependent*. Teknik analisis regresi berganda ganda ini diolah dengan menggunakan program SPSS 24.0 *for windows*.